

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV adalah salah satu penyakit yang berhubungan dengan sistem kekebalan tubuh manusia, dan AIDS adalah sindrome penyakit defisiensi imunitas seluler yang disebabkan oleh HIV dan dapat merusak sel yang berfungsi untuk sistem kekebalan tubuh yaitu CD49. Virus tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penurunan dan kerusakan pada sistem kekebalan tubuh. Seseorang yang terkena penyakit HIV memiliki tingkat stres yang tinggi, sehingga dapat mempengaruhi dimensi fisik, perkembangan, emosional, intelektual, sosial dan spiritual orang dengan HIV/AIDS yang mengalami stres akan lebih cenderung mengalami penurunan kondisi fisik bahkan sampai kematian (Sari dan Wardani, 2021).

Seseorang dengan HIV/AIDS sangatlah membutuhkan dukungan dari keluarga karena dukungan keluarga dimaknai sebagai suatu dorongan yang tentu sangat berperan besar pada pasien dengan ODHA. Peran keluarga dalam menghadapi stres pada ODHA yakni dengan memberikan motivasi, dukungan serta dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat agar dapat diterima oleh individu itu sendiri sehingga individu itu percaya bahwa masih ada keluarga yang memperhatikan, melayani dan mencintainya. Dukungan keluarga juga dapat berupa nasehat verbal dan non verbal serta adanya keakraban dengan individu itu sendiri (Darwin, 2020).

Penelitian di RSUP Haji Adam Malik Medan menunjukkan orang dengan HIV/AIDS 34%, diikuti dengan sindrom depresi ringan 28%, tidak depresi 26% dan depresi berat 12%. Hasil penelitian ini tidak setinggi prevalensi dengan tingkat stres yang dilakukan oleh yang menunjukkan tingkat stres pasien HIV/AIDS 80% (Juwita, 2020).

Menurut data (Who, 2021), di dunia terdapat jumlah kasus baru HIV (Human Immunodeficiency Virus) hampir 1,5 juta kasus. Berdasarkan (Kemenkes RI, 2021) Jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia mencapai 543.100 orang. Sedangkan di Jawa timur penderita HIV/AIDS sebanyak 2.526 orang (Riskesdas, 2018).

Jumlah kasus HIV yang dilaporkan bulan Januari-Desember 2020 sebanyak 7.395 dan kasus AIDS sebanyak 467. Dari jumlah kasus AIDS tersebut, 36 diantaranya meninggal dunia (7,7%). Angka tersebut sesungguhnya jauh lebih kecil dibandingkan angka yang sebenarnya terjadi karena hasil estimasi sampai dengan tahun 2020 jumlah ODHA di Jawa Timur mencapai 59.317 orang (Dinkes Jawa Timur, 2020).

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mentikan Mojokerto pada tanggal 03 Juli 2022 didapatkan Data bahwa terdapat 40 pasien yang menderita Penyakit HIV/AIDS. Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 pasien didapatkan data bahwa 3 pasien mengatakan sering kontrol rutin ke Puskesmas tanpa dampingan dari keluarga sehingga pasien merasa stres dalam menjalani pengobatan. Sedangkan 2 pasien lainnya

mengatakan semangat untuk menjalani pengobatan karena sering di dampingi keluarga untuk kontrol ke Puskesmas.

Ketika seseorang dinyatakan HIV/AIDS maka akan terjadi adanya perubahan karakteristik psikosial dalam dirinya yakni hidup dalam stres, depresi, perubahan perilaku dan kurangnya dukungan dari keluarga sendiri sehingga itu menjadi pemicu terjadinya stres pada individu tersebut dan bisa memperburuk kondisi dari sipenderita. Seiring berjalannya waktu maka akan terjadinya penurunan fungsi imun dan penurunan berat badan yang di akibatkan karena tingkat stres yang semakin meningkat (Muhammad Baitul Alim, 2019).

Upaya dalam mengatasi stres yang di akibatkan penyakitnya, yaitu dengan cara menerima kenyataan akan masalah yang di alam, berdoa kepada tuhan dan mencari dukungan secara moral serta pengertian dan simpati dari orang lain (Faudiati et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan dukungan psikosial keluarga dengan tingkat stress pada pasien HIV di PKM Mentikan Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien HIV di PKM Mentikan Mojokerto.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien HIV di PKM Mentikan Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien HIV di PKM Mentikan Mojokerto.
2. Mengidentifikasi tingkat stres pada pasien HIV di PKM Mentikan Mojokerto.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien HIV di PKM Mentikan Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Di harapkan dapat memberikan informasi dan manfaat yang tepat tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap tingkat stres pada pasien dengan HIV.

1.4.2 Bagi Intutusi Pelayanan Kesehatan

Mengetahui Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien HIV sehingga puskesmas diharap mampu dalam pengobatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang lengkap untuk menunjang kesembuhan HIV di masyarakat, menyehatkan fisik sekaligus psikologis pasien Dan keluarga.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat referensi bagi pengembangan pengetahuan dan dapat menjadi masukan bagi penelitian lain untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi penelitian yang berhubungan dengan dukungan keluarga dengan tingkat stress pada pasien HIV.

